BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembuka dari laporan penulisan tugas akhir. Isi dari bab ini adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar belakang

Di Kota Bandung terdapat Kawasan Gasibu yang ramai dikunjungi oleh penduduk pada hari Minggu pagi. Nama Gasibu merupakan kependekan dari Gabungan Sepak Bola Indonesia Bandung Utara. Pada Tahun1953, pencinta sepak bola kerap menggelar pertandingan antar persatuan sepak bola di Lapangan Badaksinga. Di Badaksinga dibangun proyek air bersih (sekarang Perusahaan Daerah Air Minum). Penduduk yang aktif dalam persatuan sepak bola tersebut meminta izin menggunakan Lapangan Wilhelmina Plain menjadi tempat latihan sepak bola. Perubahan nama Lapangan Wilhelmina Plain menjadi Lapangan Gasibu dikarenakan masyarakat pada waktu itu terbiasa menyebut nama tersebut dari singkatan club sepak bola "Gabungan Sepak Bola Indonesia Bandung Utara" yang disingkat menjadi GASIBU.

Lapangan Gasibu terletak di Kelurahan Citarum, Kecamatan Coblong, Wilayah Pengembangan Cibeunying Kota Bandung. Sebelah Utara berbatasan Jalan Gazebo, sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sentot Alibasa, sebelah Selatan Jalan Diponegoro persis di depan Gedung Sate, dan sebelah Barat berbatasan dengan Surapati.

Pada hari Minggu pagi Lapangan Gasibu ramai dikunjungi oleh penduduk Kota Bandung dengan tujuan berbelanja dikarenakan Lapangan tersebut sangat ramai oleh pedagang kaki lima yang menjajakan jualannya pada hari Minggu pagi. Rupanya keberadaan pedagang kaki lima tersebut mengundang perhatian masyarakat Kota Bandung untuk datang berbelanja maupun hanya sekedar jalan-jalan di Gasibu.

Sebenarnya fungsi awal Lapangan Gasibu adalah sebagai Ruang Terbuka Hijau dan tempat olahraga bagi penduduk Kota Bandung, dimana penduduk ramai mengunjungi lapangan ini pada hari Minggu pagi untuk melakukan olahraga seperti senam, jogging, main bola, main bulu tangkis dan sebagainya. Setelah melakukan aktivitas biasanya pengunjung membeli mimuman dan makanan yang dijajakan oleh pedagang asongan yang ada di sekitar Lapangan Gasibu. Keadaan tersebut ternyata mengundang perhatian pedagang asongan yang lain untuk menawarkan dagangannya pada hari Minggu pagi.

Awal mula keberadaan pedagang kaki lima di Lapangan Gasibu, dimulai dari banyaknya penduduk yang berkunjung ke kawasan ini karena melakukan aktivitas seperti olahraga dan menyaksikan pertunjukan musik, sekumpulan orang di Lapangan Gasibu tersebut membuat para pedagang tertarik untuk berdagang di sekitar Lapangan Gasibu. Sejak dipadatinya Kawasan Gasibu oleh pedagang kaki lima pada setiap hari Minggu, lalu lintas di kawasan tersebut menjadi padat dan macet karena badan jalan bukan hanya digunakan kendaraan dan pejalan kaki tapi digunakan juga oleh pedagang untuk berjualan.

Kegiatan perdagangan temporer yang dulunya hanya ada di Lapangan Gasibu kini telah meluas hingga mencakup kawasan sekitarnya. Kawasan sekitar Gasibu terdiri dari beberapa lokasi antara lain: Monumen dan Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, Universitas Padjadjaran, Gedung sate, Museum Pos dan Giro, dan Museum Geologi. Dari beberapa jalan yang ada di sekitar kawasan tersebut yang dipakai oleh pedagang untuk berjualan adalah: Jalan Japati Barat, Jalan Japati Timur, sebagian Jalan Surapati, Jalan Sentot Alibasa, Jalan Gazebo, dan sebagian Jalan Diponegoro.

Kawasan Gasibu dijadikan salah satu tujuan wisata belanja bagi penduduk Kota Bandung, karena kawasan tersebut ramai oleh pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya dengan harga yang murah. Karena minat pengunjung semakin tinggi terhadap Kawasan Gasibu, maka kawasan tersebut semakin lama-semakin padat dan hampir tidak ada lahan yang kosong jika pada hari Minggu pagi. Hal ini menyebabkan kawasan tersebut semakin padat dan semrawut. Pada dasarnya aktivitas pedagang kali lima yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sudah sulit untuk dihilangkan, dikarenakan hal tersebut sudah lama

berlangsung dan sudah jadi kebiasaan masyarakat Kota Bandung datang di kawasan tersebut untuk berbelanja dan menikmati suasana yang berbeda pada saat hari-hari lain.

Dalam RIPP Kota Bandung dan Dinas Pariwisata Kota Bandung, 2007, Kawasan Gasibu tidak termasuk dalam wilayah wisata belanja yang ada di Kota Bandung. Namun kenyataannya masyarakat Kota Bandung sudah menganggap Kawasan Gasibu sebagai salah satu wisata belanja yang ada di Kota Bandung yang rutin dikunjungi oleh penduduk Kota Bandung maupun penduduk dari diluar Kota Bandung. Berdasarkan pernyataan Kasubbid Hukum dan Humas PD Pasar Bermartabat Kota Bandung, Tjipto Susanto (Tribun Jabar, senin, 1-6-2010) bahwa kegiatan perdagangan di Kawasan Gasibu tidak masuk ke dalam daftar 37 pasar yang ada di Kota Bandung, oleh karena itu para pedagang yang ada di Kawasan Gasibu tidak dipungut retribusi dari PD Pasar Kota Bandung ataupun pengelola Kawasan Gasibu melainkan retribusi tersebut dikeluarkan oleh Dinas Kebersihan Kota Bandung maupun preman yang ada di sekitas Kawasan Gasibu.

Namun terlepas dari itu semua, kegiatan perdagangan di Kawasan Gasibu telah memberikan kontribusi besar dalam perekonomian setiap pekannya. Baik itu kontribusi bagi pedagangnya sebagai tempat mencari nafkah, kontribusi yang berasal dari biaya retribusi yang masuk ke kas Pemda, atau kontribusi bagi konsumen yang mendapatkan penawaran produk dengan harga yang relatif terjangkau. Di sisi lain, keberadaan pasar eceran pekanan Gasibu, banyak meresahkan pihak-pihak yang merasa terancam dengan keberadaan kegiatan jenis ini. Banyak hal yang harus diamati mengenai tempat ini sebab bukan hanya efek negatif saja yang ditimbulkan, namun ternyata efek positif bagi beberapa pihak juga dapat dirasakan dengan jelas seperti peningkatan pendapatan bagi pedagangnya dan keuntungan pengunjung karena mendapatkan barang dengan harga yang terjangkau.

Masalah lain yang timbul di Kawasan Gasibu adalah belum adanya penataan pedagang, sehingga pengunjung yang datang susah untuk menjangkau kawasan tersebut secara keseluruhan karena disebabkan kepadatan pengunjung maupun keberadaan pedagang yang mengganggu karena memakai sebagian ruas jalan untuk berjualan. Untuk mengurangi masalah yang terjadi maka perlu

dilakukan penataan pedagang yang ada di Kawasan Gasibu. Hal ini dilakukan untuk menertibkan pedagang supaya kepadatan yang ada bisa berkurang dan pengunjung yang ada bisa lebih tertib.

Belakangan ini kegiatan yang menjadi wisata belanja temporer seperti di Kawasan Gasibu marak muncul di Kota Bandung diantaranya kegiatan perdagangan yang ada di Tegal Lega, kegiatan perdagangan yang ada di Jalan Soekarno Hatta, dan masih ada beberapa lokasi serupa yang ada di Kota Bandung. Dalam penelitian ini Kawasan Gasibu menjadi prioritas untuk ditata karena kawasan tersebut terletak dengan pusat Pemerintahan Propinsi Jawa Barat dan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Bandung (Dinas Pertamanan: 2000). Selain itu Gedung Sate yang tepat berada di depan Lapangan Gasibu merupakan *Land mark* Kota Bandung dan lokasi ini merupakan salah satu pintu masuk menuju Kota Bandung. Namun kawasan tersebut berubah fungsi menjadi kawasan perdagangan pada hari Minggu pagi yang menimbulkan berbagai masalah seperti kemacetan, kepadatan pengunjung, suasana kotor, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan dilakukannya penataan kegiatan perdagangan tersebut sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi semua belah pihak seperti pedagang, pengunjung, pengguna jalan, masyarakat setempat dan pemerintah Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang studi, Kawasan Gasibu merupakan salah satu tujuan wisata belanja temporer penduduk Kota Bandung. Pada waktu-waktu tertentu, terutama pada hari Minggu pagi, lokasi tersebut ramai dikunjungi oleh berbagai golongan penduduk dan menimbulkan suasana yang berbeda dengan hari-hari lainnya. Hal ini juga tidak terlepas dari keberadaan lokasi tersebut yang memiliki aksesibilitas tinggi serta dekat dengan lingkungan perumahan dan pendidikan.

Kegiatan yang dilakukan oleh penduduk lebih banyak berupa berbelanja, olahraga, seperti lari pagi, senam, bermain sepak bola, bola volli, bulu tangkis dan lain-lain. Pada dasarnya lokasi tersebut setiap hari Minggu pagi sangat padat, sehingga pengunjung hampir tidak dapat melakukan kegiatan rekreasi atau

olahraga dengan sempurna. Suasana padat tersebut terlihat cukup mengganggu bagi pengunjung dan masyarakat yang sekedar melintasi kawasan tesebut. Adapun hal yang mengganggu diantaranya adalah seperti keramaian yang ditimbulkan oleh pedagang kaki lima yang memakai sebagian ruas jalan untuk berjualan. Selanjutnya timbul pula kemacetan lalu lintas, polusi dan suasana kotor di sekitar Kawasan Gasibu. Tetapi pada kenyataannya, meskipun pengunjung mengalami kendala ketika melakukan kegiatan rekreasi, lokasi tersebut tetap saja ramai dikunjungi oleh penduduk Kota Bandung.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penataan pedagang di Kawasan Gasibu, jika kegiatan pergadangan ini tidak dilakukan penataan maka akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi, seperti menimbulkan kemacetan yang parah dibagian Jalan Surapati yang merupakan kelas jalan arteri primer yang berfungsi melayani pergerakan kendaraan dengan ciri perjalanan jarak jauh atau lintas propinsi. Selain untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, penataan pedagang juga dilakukan untuk mengurangi kepadatan pengunjung yang ada di kawasan tersebut, sehingga pengunjung yang datang lebih tertib dan lebih nyaman sewaktu berbelanja. Mengingat pentingnya penataan pedagang yang ada di Kawasan Gasibu maka muncul beberapa pertanyaan penelitan yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi pedagang tentang kegiatan perdagangan dan penataan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi?
2. Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap penataan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi?
3. Bagaimanakah penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang di Kawasan Gasibu?
4. Bagaimanakah penataan pedagang di Kawasan Gasibu berdasarkan harapan pengunjung pada hari Minggu pagi?
5. Bagaimanakah rekomendasi untuk penataan fisik kegiatan perdagangan kaki lima di Kawasan Gasibu dan sekitarnya pada hari Minggu pagi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah apa yang inginkan dalam penelitian, sedangkan sasaran adalah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dan sasaran penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan

Tujuan studi ini adalah mengetahui persepsi pedagang dan pengunjung tentang kegiatan kaki lima di Kawasan Gasibu dan sekitarnya serta penataan fisik kegiatan perdagangan di kawasan tersebut sebagai wisata belanja temporer.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari studi ini adalah:

1. Mengidentifikasi persepsi pedagang di Kawasan Gasibu
2. Mengidentifikasi persepsi pengunjung di Kawasan Gasibu
3. Mengeksplorasi penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang
4. Mengeksplorasi penataan pedagang berdasarkan harapan pengunjung
5. Memberi rekomendasi penataan pedagang kaki lima di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah menjelaskan batasan-batasan wilayah studi, sedangkan ruang lingkup analisis menjelaskan tetang jenis dan kedalaman analisis.

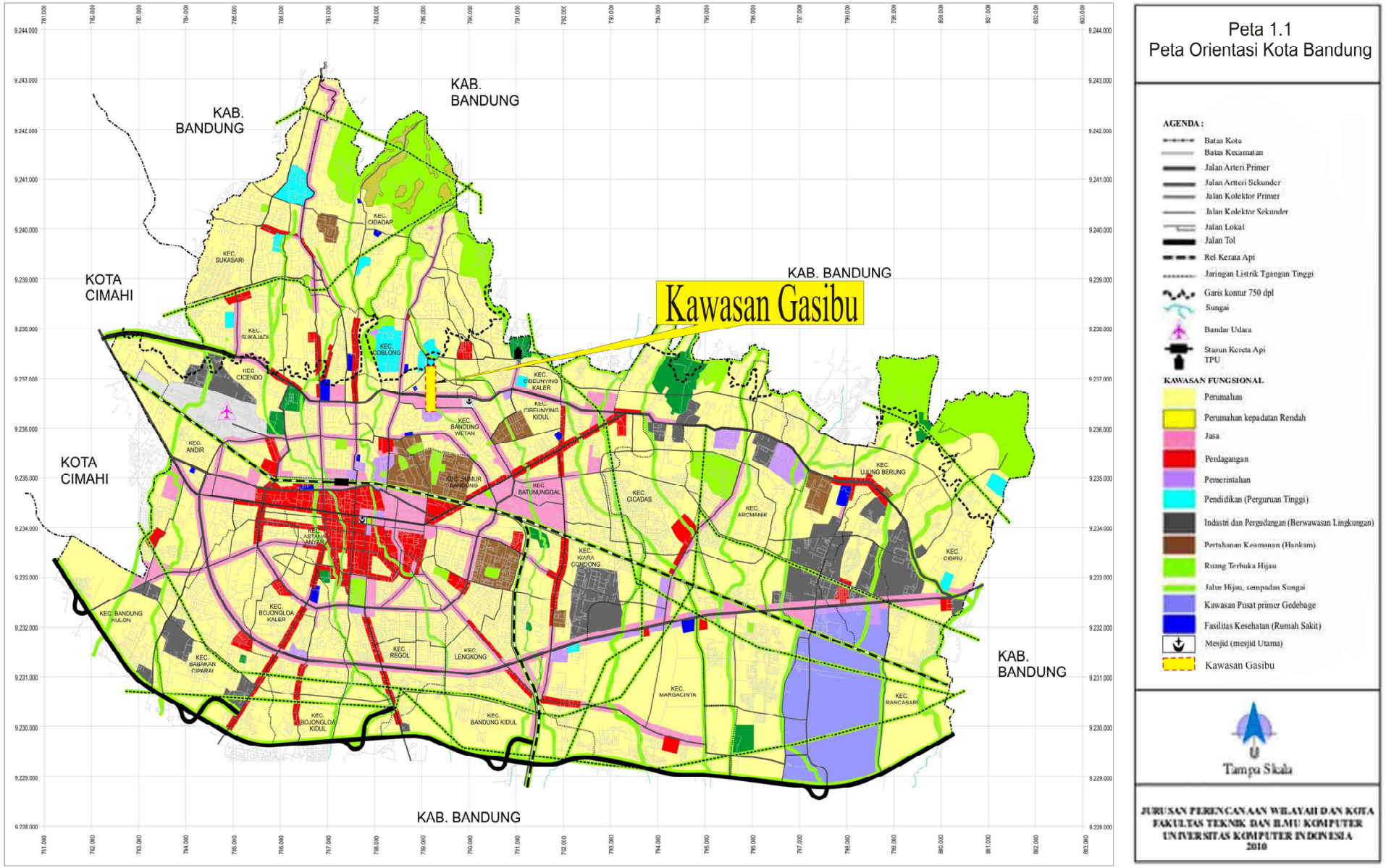
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi yang dipilih sebagai wilayah studi adalah Lapangan Gasibu dan sekitarnya yang ramai dikunjungi oleh penduduk oleh Kota Bandung untuk berbelanja pada hari Minggu pagi. Fasilitas rekreasi tersebut selanjutnya dinamakan dengan Kawasan Gasibu yang terletak di Kelurahan Citarum, Kecamatan Coblong, Wilayah Pengembangan Cibeuying, Kota Bandung. Batas-batas lokasi adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Haurpancuh dan perumahan penduduk di sekitar Kelurahan Sekeloa.
- Sebelah timur berbatasan dengan, PT Telekomunikasi Indonesia, Jalan Sentot Alibasa.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Gedung Sate.
- Sebelah barat berbatasan dengan Universitas Padjadjaran, perumahan disekitar Jalan Aria Jipang, Jalan Bagus Rangin dan Jalan Singa Perbangsa.

Namun lokasi yang ditempati pedagang pada hari Minggu pagi ada 3 kawasan yaitu: Kawasan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, Kawasan Lapangan Gasibu, dan Kawasan Jalan diponegoro. Maka dari itu, untuk mempermudah dalam menentukan penataan pedagang, kawasan yang ditempati pedagang akan dibagi menjadi 3 (tiga) zona yaitu zona 1 (Kawasan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, zona 2 (Kawasan Lapangan Gasibu), zona 3 (Kawasan Jalan Diponegoro)

Disekitar Kawasan Gasibu terdiri dari lingkungan perumahan, perkantoran dan pendidikan. Selain itu Kawasan Gasibu merupakan lokasi mudah dicapai, karena terletak dengan jalan raya dan dilalui oleh berbagai rute angkutan kota. Berikut dapat dilihat Peta orientasi wilayah studi pada gambar 1.1 dan peta Kawana Gasibu pada gambar 1.2 di bawah ini.



Peta 1.1
Peta Orientasi Kota Bandung

AGENDA :

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Artteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Tol
- Rel Kereta Api
- Jaringan Listrik Tgangan Tinggi
- Garis kontur 750 dpl
- Sungai
- Bandar Udara
- Stasun Kereta Api
- TPU

KAWASAN FUNGSIONAL

- Perumahan
- Perumahan kepadatan Rendah
- Jasa
- Perdagangan
- Pemerintahan
- Pendidikan (Perguruan Tinggi)
- Industri dan Pergudangan (Berwawasan Lingkungan)
- Pertahanan Keamanan (Hankam)
- Ruang Terbuka Hijau
- Jalur Hijau, sempadan Sungai
- Kawasan Pusat primer Gedebage
- Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit)
- Mesjid (mesjid Utama)
- Kawasan Gasibu

U
Tanpa Skala

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2010


Universitas Padjadjaran


PT. Pertamina


Kompleks Gedung Sate




PT. Telkom Indonesia



Museum Geologi


Taman Cilaki


Museum Pos dan Giro

Peta 1.2
Kawasan Gasibu

Tugas Akhir

LEGENDA:

: Kawasan Studi

: Perumahan Penduduk

: Jalan

U

TANPA SKALA

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia
2010

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Kegiatan perdagangan yang ada di Kawasan Gasibu dan sekitarnya hanya berlangsung pada hari Minggu saja, oleh karena itu penelitian ini mengkhususkan pada hari Minggu saja sesuai dengan jam keberadaan kegiatan perdagangan yaitu mulai jam 06.00 pagi sampai 12.00 siang. Adapun kajian-kajian teori maupun substansi yang mendukung tercapainya tujuan dan sasaran penelitian, yaitu mencakup:

a) Materi pendukung dalam melakukan kajian; terdiri dari definisi pariwisata, konsep penataan PKL, dan materi pendukung lainnya dalam mempermudah pencapaian tujuan dan sasaran.

b) Fokus kajian atau pembahasan dalam studi ini dibatasi beberapa aspek, yaitu:

1. Karakteristik Pedagang
2. Karakteristik Pengunjung
3. Persepsi Pedagang terhadap kegiatan di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi
4. Persepsi pengunjung terhadap kegiatan di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi
5. Penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang
6. Penataan pedagang berdasarkan harapan pengunjung
7. Usulan penataan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi
    - Pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangan
    - Pengaturan jalur pergerakan pengunjung
    - Penempatan tempat parkir
    - Pembatasan lokasi pedagang

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, atau suatu kondisi pada masa sekarang. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi, gambaran, mengenai fakta-fakta atas fenomena yang sedang diamati dalam studi.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan Kawasan Gasibu.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi, pengumpulannya dilakukan dengan cara survey primer dan survey skunder. Berikut ini adalah survey yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tersebut:

A. Survey Primer

1. Observasi lapangan dengan melihat kondisi eksisting Kawasan Gasibu untuk mendapatkan fakta yang ada di lokasi studi.
2. Wawancara kepada pihak pengelola Kawasan Gasibu, dalam hal ini dinas pertamanan Kota Bandung, dilakukan untuk mendapatkan keterangan kepemilikan dan pengelolaan Lapangan Gasibu dan sekitarnya. Selanjutnya dilakukan juga wawancara langsung dengan bagian Perencanaan Dinas Pertamanan Kota Bandung, guna mendapatkan data dan informasi mengenai Kawasan Gasibu.
3. Menyebarkan kuesioner kepada pedagang kaki lima dan pengunjung yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai Kawasan Gasibu.
4. Dokumentasi, berupa pengambilan gambar di Kawasan Gasibu, yang bertujuan untuk melihat kondisi eksisting lokasi studi.

B. Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai dinas, instansi, atau lembaga yang terkait. Adapun survey sekunder lain yang dilakukan adalah studi kepustakaan. Survey ini dilakukan untuk mengkaji teori dan informasi yang berhubungan dengan penataan serta teori lain yang berhubungan dengan kepariwisataan.

1.5.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana *(random sampling)*. Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel (Sugiarto, 2003).

Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat Slovin (Umar, 2005) sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+(N(e)^2)}$$

Keterangan

n = *jumlah sample*

N = *jumlah populasi*

1 = *konstanta*

E = *error(kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 0,1)*

Diketahui jumlah (N) pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu berjumlah 8.501 pedagang (perhitungan pedagang, 14 Maret 2010) dan (N) pengunjung Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sekitar 20.000 pengunjung (dalam Ferda Yerina: 2000,10), maka:

- Pedagang

$$n = \frac{8.501}{1+(8.501(0,1)^2)}$$

$$= 98,83 \approx 100$$

Jadi responden yang dipilih untuk penyebaran kuesioner pedagang sebanyak 100 responden.

- Pengunjung

$$n = \frac{20.000}{1+(20.000(0,1)^2)}$$

$$= 200$$

Jadi responden yang dipilih untuk penyebaran kuesioner pengunjung sebanyak 200 responden.

1.5.4 Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan metode analisis Crosstab. Metode analisis kualitatif digunakan menganalisis kondisi eksisting kawasan pariwisata, analisis karakteristik pedagang dan pengunjung, dan analisis penataan di kawasan pariwisata, dimana data ini bersifat monografis atau dalam bentuk kasus-kasus yang tidak disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris. Sedangkan metode analisis Crosstab digunakan untuk melakukan tabulasi silang antara karakteristik pengunjung dan pedagang dengan persepsi pengunjung dan pedagang terhadap Kawasan Gasibu melalui perangkat lunak yang dinakaman SPSS, setelah itu baru dilakukan analisis deskriptif.

1.5.5 Variabel Penelitian

Variabel yang akan dijadikan dasar dalam analisis penataan pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Gasibu setiap hari Minggu pagi yaitu:

Tabel I.1
Variabel yang diteliti

No	Variabel		Komponen
1	**Karakteristik**	Pedagang	1. Jenis kelamin 2. Status perkawinan 3. Umur 4. Tingkat pendidikan 5. Pendapatan 6. Jarak tempat tinggal 7. Lama Perjalanan 8. Jam keberangkatan 9. Motivasi
			1. Jenis kelamin 2. Status perkawinan

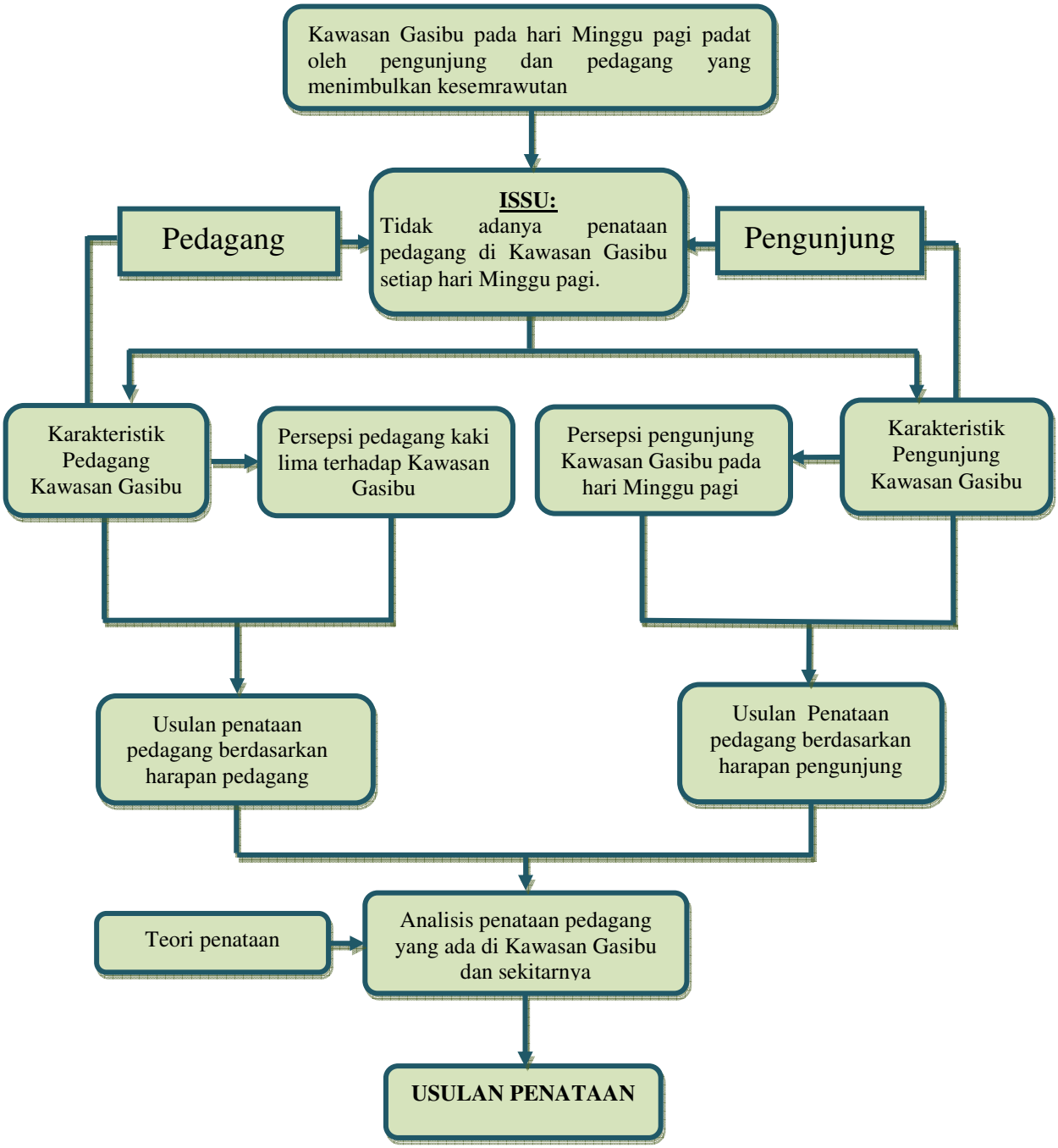
No	Variabel		Komponen
		Pengunjung	3. Umur 4. Tingkat pendidikan 5. Pendapatan 6. Jarak tempat tinggal 7. Lama perjalanan 8. Jam keberangkatan 9. Pekerjaan 10. Tujuan kunjungan 11. Moda yang digunakan 12. Waktu yang dibutuhkan 13. Teman Perjalanan 14. Biaya yang dikeluarkan
2	**Jenis Dagangan**		1. Kel. Tekstil 2. Kel. Aksesoris 3. Kel.Hiburan 4. Kel.Peralatan rumah tangga 5. Kel. Jajanan 6. Kel. Alas kaki & tas 7. Kel. Mainan 8. Kel. Sayur-sayuran 9. Kel. Hewan
3	**Alasan Memilih Lokasi Jualan**		1. Banyak pengunjungnya 2. Tempatnya luas 3. Lokasi strategis 4. Sudah ada langganan 5. Lebih laku 6. Dekat dengan tempat tinggal 7. Lain-lain
4	**Alasan Kunjungan**		1. Lebih nyaman 2. Lebih aman 3. Ramai dikunjungi orang 4. Lokasi yang strategis 5. Dekat dengan rumah 6. Banyak kegiatan lain 7. Tidak ada pilihan lain
4	**Persepsi**	Pedagang	1. Pengaruh terhadap perekonomian keluarga 2. Persepsi Terhadap pengunjung 3. Kegiatan dalam mengatasi kepadatan pengunjung 4. Penataan pedagang yang diinginkan
		Pengunjung	1. Hambatan 2. Kondisi lalu lintas 3. Penyebab kemacetan 4. Aksesibilitas 5. Keberadaan kawasan Gasibu 6. Keberadaan pedagang di Kawasan Gasibu 7. Kegiatan dalam mengatasi kepadatan pengunjung 8. penataan pedagang yang diinginkan
5	**Penataan fisik kegiatan perdagangan**		1. Berdasarkan keinginan pedagang 2. Berdasarkan Keinginan Pengunjung 3. Usulan rekomendasi penataan

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan atau input bagi pihak yang berkepentingan dalam peningkatan kepuasan terhadap pengunjung yang datang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca, khususnya tentang penataan pedagang kaki lima.

1.7 Kerangka Pemikiran

Di bawah ini adalah gambar kerangka pemikiran yang merupakan alur dari kajian penelitian yang dilakukan pada studi ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini secara keseluruhan dibagi kedalam lima bab pembahasan, dengan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembuka dari laporan penulisan tugas akhir. Bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang terdapat dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai berbagai kajian literatur serta teori-teori yang mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka bermanfaat untuk menghasilkan petunjuk kepada peneliti untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi didalam penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini, literatur yang akan dikaji adalah definisi penataan ruang, berbagai variabel pariwisata, definisi pedagang kaki lima, definisi pariwisata belanja, serta definisi temporer.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini memberikan pembahasan mengenai gambaran umum wilayah Kota Bandung sebagai wilayah kajian terletaknya Kawasan Gasibu, selain itu juga diulas gambaran umum Kawasan Gasibu. Bab ini juga membahas gambaran umum mengenai obyek yang diteliti yaitu Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG DAN PENGUNJUNG SERTA PENATAAN FISIK PERDAGANGAN KAKI LIMA YANG ADA DI KAWASAN GASIBU DAN SEKITARNYA PADA HARI MINGGU PAGI

Bab ini akan membahas mengenai analisis persepsi pedagang dan persepsi pengunjung terhadap Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi. Bab ini juga membahas analisis penataan pedagang kaki lima di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi berdasarkan persepsi pedagang dan pengunjung. Namun pembahasan pokok pada bab ini adalah mengenai rekomendasi penataan fisik pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya pada hari Minggu pagi dengan 4 (empat) kategori pengembangan kriteria penataan yaitu pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangan, pengaturan pergerakan pengunjung, penempatan tempat parkir pengunjung, dan pembatasan jumlah pedagang.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan identifikasi dan analisis mengenai penataan pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Gasibu dan sekitarnya, maka dalam bab ini penulis menutup dengan kesimpulan disertai dengan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga memberikan kelemahan penelitian dan anjuran studi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.